

Membangun Kepedulian Pada Sesama di Masa COVID-19

Salasiah¹, Diana², Maskan Abdul Fatah³, Muhammad Ali Adriansyah⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus Samarinda

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

¹email: salasiahwansyah@yahoo.com, ²email: dianafisip@gmail.com,

³email: maskanaabdufatah@yahoo.com, ⁴email: ali.adriansyah@fisip.unmul.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 ini membawa dampak yang besar bagi negara-negara di dunia, salah satunya yaitu Indonesia. Masyarakat harus siap menghadapi perubahan aktivitas kegiatan sosial, penerapan normal baru serta ketidakpastian yang akan terjadi di kemudian hari. Banyaknya para pekerja yang kehilangan mata pencahariannya, membuat kita diminta untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Perlunya menanamkan sifat peduli pada sesama guna membantu orang lain dalam meringankan sebagian dari beban hidupnya. Melihat fenomena tersebut maka dilaksanakan kegiatan berbagi secara rutin kepada para jamaah setiap hari Jumat dan kepada warga Jalan Batu Besaung ketika bulan Ramadhan 2020. Hasil yang didapatkan yaitu mempererat hubungan silaturahmi antar pemberi dan penerima maupun meningkatkan kebahagiaan.

Kata Kunci: pandemi covid-19, kepedulian

Abstract

The Covid-19 pandemic that occurred in 2020 had a major impact on countries in the world, one of which was Indonesia. The community must be ready to face changes in social activities, the application of new normal and uncertainties that will occur in the future. The number of workers who have lost their livelihoods, makes us asked to be more sensitive to the surrounding environment. The need to instill a caring character for others in order to help others in relieving some of the burdens of his life. Seeing this phenomenon, routine sharing activities are carried out with the congregation every Friday and to the residents of Batu Besaung street during the month of Ramadan 2020. The results obtained are strengthening the relationship between the giver and recipient and increasing happiness.

Keywords: covid-19 pandemic, caring

Submitted: 25 Oktober 2020 Revision: 13 November 2020 Accepted: 3 Desember 2020

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya berita dari Wuhan, Tiongkok yang meresahkan seluruh lapisan masyarakat di dunia, yaitu munculnya virus baru bernama virus corona (Covid-19). Dong et al (2020) menyatakan jika virus tersebut mulai tersebar diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut yang banyak menjual spesies hewan hidup dan dengan cepat tersebar negara-negara lain. Corona virus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-Cov-2.

Mudahnya virus corona tersebar pada manusia di negara-negara luar China tidak terkecuali di Indonesia. Kasus penyebaran virus corona (Covid-19) pertamakali di Indonesia pada 2 Maret 2020 berjumlah dua orang. Kasus di Indonesiapun semakin bertambah setiap harinya. Menurut data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi hingga 25 November 2020 adalah 506.302 kasus, 425.313 kasus sembuh dan 16.111 kasus meninggal (Kesehatan, 2020).

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah guna memutus lajunya penyebaran virus corona (Covid-19) yang tersebar di Indonesia, diantaranya mensosialisasikan gerakan *social distancing*, menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), menghimbau untuk bekerja dari rumah, menutup perkantoran, sekolah, universitas, mall dan pasar, serta pelayanan publik. Selain itu, pemerintah juga meminta kepada seluruh lapisan masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan berdiam diri dirumah.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia telah banyak mengubah kebiasaan manusia seperti berubahnya ritme beragam aktivitas sosial, melakukan aktivitas bekerja dan belajar dari rumah secara daring maupun harus beradaptasi dengan kenormalan baru (*new normal*). Selain itu, banyaknya sektor yang mengalami kerugian akibat pandemi seperti di sektor industri pengolahan, akomodasi dan pariwisata, transportasi, ekonomi dan bisnis (perdagangan) serta terganggunya aktivitas pendidikan. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang melakukan pengurangan gaji karyawan dan pemutusan hubungan kerja karyawan secara besar-besaran guna menutupi kerugian.

Pemutusan hubungan kerja (PHK) ini secara signifikan memengaruhi hampir semua

aspek kehidupan pekerja yang di PHK. Dari sudut pandang perusahaan, hal tersebut menguntungkan karena mengurangi biaya dalam kondisi ketidakpastian, namun dari sudut pandang pekerja maka hal itu adalah suatu tindakan yang memengaruhi seluruh aktivitas tenaga kerja. Di PHK berarti hilangnya penghasilan, tanpa penghasilan maka kebutuhan hidup pun terasa berat. Dalam kondisi ini, pekerja memiliki dilematis yang melebihi kenormalan yaitu tuntutan kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi (Sina, 2020).

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan manusia lain. Dalam bermasyarakat, setiap manusia perlu menanamkan rasa kepedulian antara manusia satu dengan lainnya. Peduli sosial adalah bentuk sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat yang membutuhkan terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya (Suyadi dalam Setiawan, Vien dan Suryono, 2017). Pentingnya menanamkan sikap peduli perlu dilakukan sedini mungkin agar meresapnya nilai-nilai dalam diri manusia. Peduli sosial berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

Semua nilai-nilai tentang kepedulian sosial kita dapatkan melalui lingkungan. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian (Tabi'in, 2017). Salah satu bentuk dari peduli sosial adalah menolong. Perilaku menolong dapat dilakukan oleh semua kalangan usia, tidak terkecuali pula pada remaja. Magistarina, Utami, Nurmina, Fitriani dan Sari (2019) menjelaskan jika helping skill terhadap teman sebaya dapat berguna untuk mereka agar saling membantu.

Hermawan (2008) menyatakan bahwa komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *value*. Komunitas dapat juga dikatakan sebagai sekumpulan orang yang memiliki hobi yang sama atau kepedulian yang sama terhadap suatu obyek. Salah komunitas berbagi di Samarinda adalah Pasukan Nasi Bungkus Jumat (Panasjum). Kegiatan yang dilakukan komunitas Panasjum yaitu berbagi nasi bungkus ketika shalat jumat ke beberapa masjid yang ada di Samarinda. Adanya komunitas tersebut menambah kesadaran

dan mengajarkan untuk selalu peduli pada sesama.

Metode

a. Sasaran

Sasaran program ini adalah para jamaah shalat Jumat dan warga Jl. Batu Besaung Samarinda.

b. Metode

Metode yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan membagikan makanan berupa nasi bungkus. Selain itu, Panasjum bekerjasama dengan Masjid Nur Fadhillah dalam membagikan sumbangan kepada warga Jl. Batu Besaung yang membutuhkan.

c. Waktu Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembagian nasi bungkus yaitu setiap hari Jumat di 37 Masjid di Samarinda. Selanjutnya, pembagian sumbangan dilakukan pada bulan Puasa Ramadhan Tahun 2020.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Poster Report Kegiatan Pasukan Nasi Bungkus Jumat (Panasjum)

Berdasarkan gambar 1 diatas, terdapat 37 masjid yang tersebar di Samarinda dengan jumlah nasi bungkus sebanyak 6.356 bungkus, 41 dus air mineral dan 1.982 pcs snack yang dibagikan secara gratis dan rutin untuk para jamaah shalat Jumat.



Gambar 2. Dokumentasi Pembagian Bantuan Dana pada Warga Jl. Batu Besaung

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa Pasukan Nasi Bungkus Jumat juga bekerja sama dengan Masjid Nur Fadillah dalam kegiatan pembagian bantuan dana pada bulan puasa Ramadhan di Jl. Batu Besaung. Hasil yang didapatkan dari kegiatan berbagi ini adalah membantu mensejahterakan dengan meringankan beban hidup seseorang, mempererat hubungan silaturahmi dengan masyarakat lain, menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosial, menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama serta meningkatkan kebahagiaan. Memberi sebagai bentuk kepedulian orang lain adalah sesuatu yang berhubungan dengan kebahagiaan bahkan kesehatan (Post, 2005).

Melalui aksi peduli membangun kepribadian agar memiliki karakter yang terpuji. Selain meningkatkan kapasitas diri dalam aspek ilmu pengetahuan. Memiliki karakter yang dapat diandalkan, maka dengan sendirinya akan mudah memperoleh kepercayaan dari siapapun. Selanjutnya karakter yang baik lainnya adalah memiliki integritas. Jika ingin dipercaya, jadilah orang yang berintegritas. Integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat.

Setelah melewati fase penyadaran, baru kemudian secara perlahan-lahan timbul pemikiran, ide, semangat, optimisme, untuk mewujudkan menjadi sebuah tindakan nyata.

Dari sinilah awal treatment dilakukan dalam upaya menggalang kerjasama dengan setiap orang yang terlibat. Ketika hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan, maka selanjutnya sangat mudah dilakukan. Bisa dikatakan nantinya menjadi sesuatu yang otomatis. Artinya akan menjadi tindakan spontan. Pada tahap ini karakter yang peduli pada lingkungan dan sosial sudah terbentuk. Marilah kita upayakan senantiasa memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Sehingga tercipta sebuah budaya saling asah, asih dan saling asuh antar sesama. Dengan peduli dan mau berbagi, maka benih-benih kepercayaan hal ini sejalan dengan pemikiran Darajat (2011).

Selanjutnya sama dengan halnya dengan Rukiyati, dkk (2008) menyatakan nilai bagi manusia dipakai dan diperlukan untuk menjadi landasan alasan, motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya. Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan manusia. Nilai sangat dibutuhkan oleh semua manusia mengingat nilai merupakan landasan dari tingkah laku dan perbuatan manusia.

Berdasarkan hasil dari pelayanan kepada masyarakat yang telah dilakukan maka perlu untuk kita dapat membangun kepedulian terhadap sesama maka akan mengubah kepribadian menjadi lebih baik lagi. Terutama mengingat kembali pada situasi yang sedang melanda dunia (COVID-19) pada saat ini maka perlu kita semua meningkatkan kesadaran kita akan kepedulian terhadap sesama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan berbagi yang dilakukan komunitas Pasukan Nasi Bungkus Jumat (Panasjum) dan Masjid Nur Fadillah kepada jamaah dan warga Jl. Batu Besaung ini dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk melakukan kegiatan-kegiatan amal dan bakti sosial khususnya bagi warga yang kurang mampu. Diharapkan masyarakat lain dapat terinspirasi dan meningkatkan kepedulian dengan membuat kegiatan-kegiatan serupa.

Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiah. 2011. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., et al. (2020). Epidemiology of Covid-19 among children in China. *American Academy of Pediatrics*, DOI: 10.1542/peds.2020-0702.
- Hermawan, K. (2008). *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Post, S. G. (2005). Altruism, happiness, and health: It's good to be good. *International Journal of Behavioral Medicine*, 12 (2), 66-77.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Situasi terkini perkembangan coronavirus disease (Covid-19) 25 November 2020*. Diakses dari <http://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-25-november-2020/#.X786-wRXxN>.
- Magistarina, E., Utami, R. H. Nurmina. Fitriani, M., & Sari, R. P. (2019). Pengembangan helping skill pada remaja SMPN 2 sungayang kabupaten tanah datar. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1 (2), 152-160.
- Rukiyati. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Setiawan, M. A., Vien, R., & Suryono, H. (2017). Penerapan model analisis dilema moral terhadap sikap peduli sosial siswa pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif berpancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20 (1), 88-103.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi rumah tangga di era pandemi covid 19. *Journal of Management (SME's)*, 12 (2), 239-254.
- Tabiin, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *Journal of Social Science Teaching*, 1 (1), 39-59.